

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SALES ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM WITH FINTECH-BASED PAYMENT TRANSACTIONS (PHENOMOLOGICAL STUDY OF MSME USERS OF QRIS SERVICES IN CIBUAYA)

ANALISIS EFEKTIFITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DENGAN TRANSAKSI PEMBAYARAN BERBASIS FINTECH (STUDI FENOMONOLOGI PADA UMKM PENGGUNA LAYANAN QRIS DI CIBUAYA)

Muhammad Rizki¹, Puji Isyanto², Dhea Imroatul Fatimah³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak21.muhammadrizki@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id²

dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of implementing a fintech-based sales accounting information system in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cibuaya, with a focus on the use of QRIS as a digital payment method. The main problem faced by MSMEs is the difficulty in implementing an accounting information system that, although efficient, has adopted fintech-based payment technology. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach to explore the experiences, challenges, and impacts of implementing a fintech-based accounting information system from the perspective of MSME actors. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of the study show that the implementation of QRIS has a positive impact on operational efficiency, transparency of financial management, and increased cash flow stability. Although there are challenges related to technical understanding and resistance to technological change, the use of fintech allows MSMEs to minimize manual recording errors and accelerate financial reporting. However, several obstacles such as transaction fee deductions and operational pressures when transaction volumes increase remain challenges. Training and education are highly recommended for MSME owners to get further training related to the use of fintech technology and digital-based accounting information system.

Keywords: Sales Accounting Information System, Payment Transactions, Fintech

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis fintech pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Cibuaya, dengan fokus pada penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang meskipun efisien telah mengadopsi teknologi pembayaran berbasis fintech. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman, tantangan, dan dampak penerapan sistem informasi akuntansi berbasis fintech dari perspektif pelaku UMKM. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, transparansi pengelolaan keuangan, dan peningkatan stabilitas arus kas. Meskipun terdapat tantangan terkait pemahaman teknis dan resistensi terhadap perubahan teknologi, penggunaan fintech memungkinkan UMKM untuk meminimalkan kesalahan pencatatan manual dan mempercepat pelaporan keuangan. Namun, beberapa kendala seperti potongan biaya transaksi dan tekanan operasional saat volume transaksi meningkat tetap menjadi tantangan. Pelatihan dan edukasi sangat disarankan untuk pemilik UMKM agar mendapatkan pelatihan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi fintech dan sistem informasi akuntansi berbasis digital.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Transaksi Pembayaran, Fintech.

PENDAHULUAN

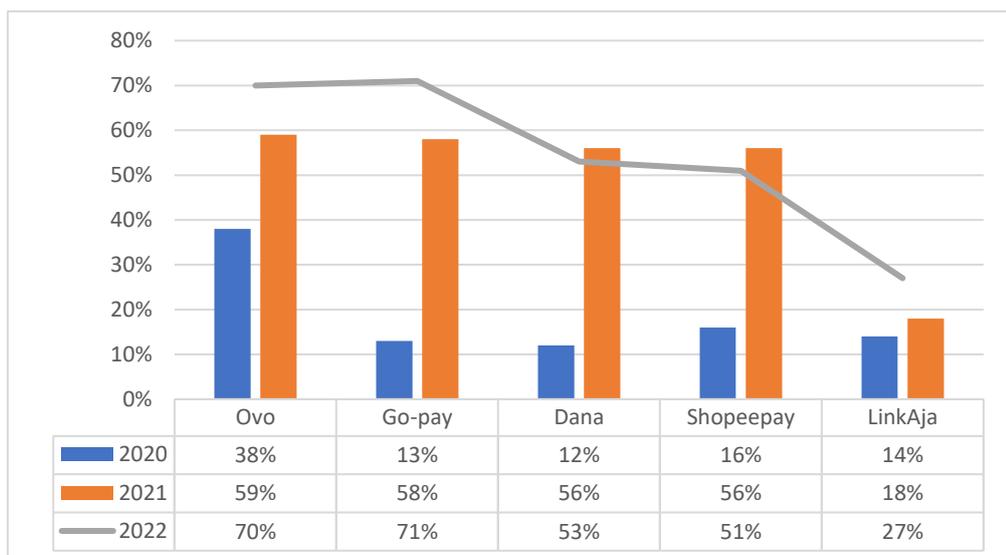
Financial Technology (Fintech) adalah inovasi dalam layanan keuangan

yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan dalam transaksi keuangan. Fintech mencakup berbagai

layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, manajemen keuangan pribadi, dan lain-lain. Fintech memadukan teknologi informasi dengan layanan keuangan, meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan keamanan bagi konsumen dan bisnis (Gopal et al., 2023). Fintech adalah kombinasi keuangan dan teknologi, yang menawarkan aplikasi inovatif dalam pembayaran, pinjaman, manajemen aset, dan asuransi (Christopher, 2023). Fintech memungkinkan proses transaksi yang lebih fleksibel, seperti layanan pembayaran berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang kini populer di kalangan UMKM di Indonesia.

Saat ini, penggunaan smartphone telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Meningkatnya perkembangan teknologi seluler secara global telah berdampak pada peningkatan layanan seluler dengan menawarkan berbagai layanan baru yang menarik, seperti kemampuan untuk menggunakan smartphone untuk pembayaran. (Gupta, Kanishk Arora, 2020) Selain itu, globalisasi dan kemajuan dalam teknologi keuangan dan

informasi telah membuat sistem keuangan semakin kompleks, dinamis, dan terhubung. Hal ini didukung oleh metode pembayaran digital menawarkan kepuasan, kemudahan, penghematan waktu, keamanan, dan ketersediaan berbagai vendor dan layanan, yang mengarah pada preferensi pelanggan (Gayathri & Shanmugam, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, telah menciptakan perubahan yang sangat besar terhadap berbagai sektor kehidupan saat ini. Dengan teknologi yang semakin canggih, dapat memudahkan dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan teknologi yaitu dalam hal bertransaksi. Saat ini fenomena penggunaan system pembayaran non tunai atau biasa disebut digital payment semakin banyak diminati. Sistem pembayaran digital payment merupakan pembayaran dengan menggunakan media elektronik seperti internet banking, mobile banking, dompet digital, dan lain sebagainya. Dengan adanya digital payment ini, masyarakat lebih dimudahkan dalam proses bertransaksi.



Gambar 1. Dompet Digital Yang Digunakan Masyarakat Tahun 2020-2022

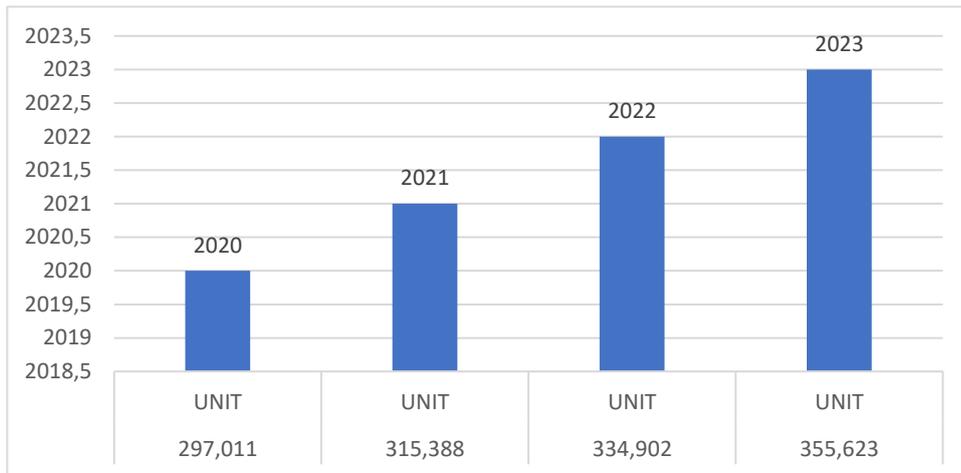
Sumber: Databoks.katadata.co.id

Perkembangan teknologi finansial di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat, salah satunya ditunjukkan oleh pertumbuhan jumlah pengguna dompet digital seperti Ovo, GoPay, Dana, ShopeePay, dan LinkAja pada periode 2020 hingga 2022. Peningkatan ini mencerminkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dari sistem konvensional menuju sistem pembayaran digital yang lebih cepat, efisien, dan praktis. Perkembangan ini mendorong Bank Indonesia untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pembayaran berbasis kode QR standar nasional yang dikenal dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan dompet digital ke dalam satu kode QR, sehingga memudahkan konsumen dan pelaku usaha dalam melakukan transaksi non-tunai. Bagi pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan seperti Cibuaya, QRIS menjadi solusi yang tidak hanya praktis dan terjangkau, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi penjualan secara digital. Oleh karena itu, tren penerapan dompet digital secara nasional menjadi landasan penting bagi penelitian ini dalam efektivitas penerapan QRIS dalam sistem akuntansi penjualan pada UMKM di wilayah Cibuaya.

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi sorotan utama sebagai pendorong perekonomian nasional. umkm merupakan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Tantangan yang

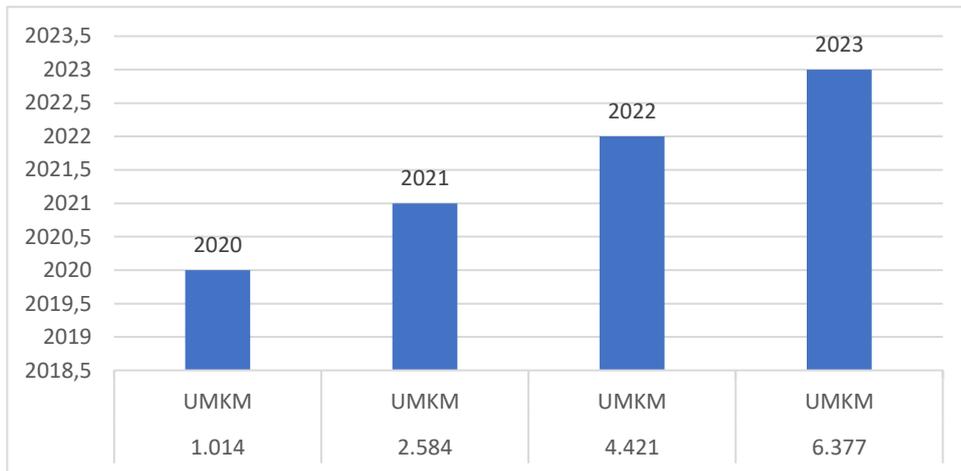
dihadapi UMKM, khususnya dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi penjualan, masih menjadi fenomena yang relevan untuk kajian penelitian. Fenomena ini tercermin dari tingginya jumlah UMKM yang beralih ke sistem pembayaran digital, termasuk penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif (Bank Indonesia, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia, namun hanya 30% di antaranya yang telah mengadopsi teknologi pembayaran digital dengan baik. Masalah ini menjadi krusial, mengingat pencatatan transaksi yang tidak akurat dapat berpengaruh langsung pada kesehatan keuangan dan keinginan usaha UMKM. Dari perspektif teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori sistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bahwa sistem pencatatan penjualan terkomputerisasi dapat meningkatkan efisiensi waktu, efisiensi penyimpanan, dan menghasilkan data yang lebih tepat untuk laporan penjualan (Sari & Yulia, 2023). Penelitian ini juga merujuk pada norma-norma yang diterapkan di sektor UMKM, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 yang mengatur tentang kemudahan berusaha bagi UMKM, yang menjadi dasar hukum bagi penerapan teknologi dalam manajemen keuangan (Kementerian Hukum dan HAM, 2021).



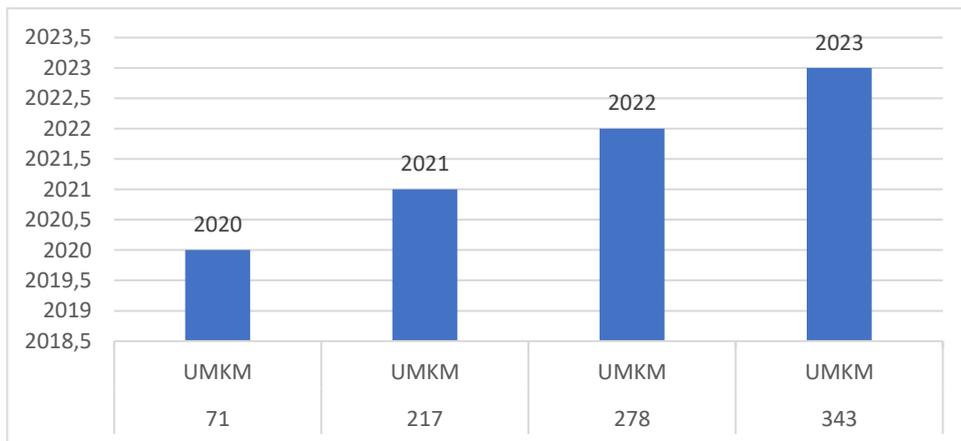
Gambar 2. Jumlah UMKM Di Kabupaten Karawang

Sumber : <https://opendata.jabarprov.go.id/id>



Gambar 3. Jumlah UMKM Di Kecamatan Cibuyaya Karawang

Sumber : <https://opendata.jabarprov.go.id/id>



Gambar 4. Jumlah Pengguna Qris UMKM Di Kecamatan Cibuyaya Karawang

Sumber : Data primer yang di oleh peneliti

Permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di daerah Cibuaya adalah kurangnya fokus pada pengalaman pelaku UMKM dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis fintech. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek teknis dan keuntungan finansial dari penggunaan teknologi, tanpa mengeksplorasi perspektif pelaku usaha secara mendalam (Listiyono et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengerucut dari kajian umum tentang adopsi teknologi dalam UMKM ke analisis spesifik mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dengan transaksi pembayaran berbasis fintech. Melalui studi fenomenologi, penelitian ini akan menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi UMKM di Cibuaya dalam penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran, serta dampaknya terhadap akuntansi penjualan.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek fintech dan UMKM. Menurut (Listiyono et al., 2024) menyoroti tantangan yang dihadapi UMKM dalam implementasi QRIS, seperti kurangnya pemahaman teknis dan resistensi terhadap perubahan. Menurut (Gayathri & Shanmugam, 2023) menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dan efisiensi, tetapi penerapannya masih terbatas pada kalangan usaha kecil. Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengalaman pelaku UMKM dalam penerapan SIA berbasis fintech masih terbatas. Menurut (Kustina & Aji, 2023) mengkaji pengaruh payment gateway dan peer-to-peer lending terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan payment gateway berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Menurut (Hidayat, 2023) menerapkan penggunaan sistem pembayaran fintech pada generasi milenial menggunakan teori difusi inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik inovasi seperti kemudahan penggunaan dan keuntungan relatif mempengaruhi penerapan sistem pembayaran fintech di kalangan generasi milenial. Menurut (Sholeha et al., 2024) membahas pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan meningkatkan akses keuangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan Transaksi Pembayaran Berbasis Fintech (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan QRIS di Cibuaya)”. Judul ini diambil untuk mendalami efektivitas penggunaan teknologi keuangan dalam sistem informasi akuntansi penjualan, khususnya melalui layanan QRIS pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis fintech, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang implementasi teknologi pembayaran digital dan relevansinya dengan kebutuhan praktis serta kebijakan pemerintah di sektor UMKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis fintech melalui penggunaan QRIS pada UMKM di Cibuaya,

menganalisis pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam implementasi sistem pembayaran digital tersebut, memberikan dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan serta kesehatan keuangan UMKM, dan mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan praktik di lapangan terkait penerapan teknologi pembayaran digital.

REVIEW LITERATUR

Theory Planned Of Behaviour

Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa Theory Planned Of Behaviour adalah teori yang digunakan untuk memprediksi perilaku individu. Theory Planned Of Behaviour ditambahkan satu faktor yaitu Perceived behavioral control bertujuan menjelaskan kepercayaan dan keputusan yang tepat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi (Akhnes Noviyanti & Teguh Erawati, 2021). Theory Planned Of Behaviour menjelaskan bahwa niat berperilaku yang diatur oleh kontrol terhadap yang dirasakan atas perilaku dan norma subjektif berdampak pada perilaku individu (Pebrina et al., 2021).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, teori digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku UMKM di Cibuaya dalam penggunaan QRIS sebagai bagian dari sistem akuntansi penjualan. Teori ini relevan karena mampu menjelaskan pengaruh sikap positif terhadap penggunaan QRIS, tekanan sosial dari lingkungan, serta persepsi kontrol terhadap kemampuan menggunakan

teknologi tersebut terhadap intensitas dan perilaku aktual. Teori ini di pilih karena didasarkan pada kemampuan pelaku UMKM dalam menggambarkan proses penerapan teknologi secara komprehensif, khususnya di sektor UMKM yang menghadapi tantangan dalam literasi dan infrastruktur digital.

Teknologi Finansial (Fintech)

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi di sektor keuangan yang menggabungkan informasi teknologi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan. Fintech mencakup layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, manajemen keuangan pribadi, dan investasi. Menurut (Anifa et al., 2022) Fintech adalah kombinasi keuangan dan teknologi, yang menawarkan aplikasi inovatif dalam layanan seperti pembayaran, pembiayaan, manajemen aset, dan asuransi. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan adalah sistem pembayaran berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang menawarkan permulaan dalam transaksi. Perkembangan fintech di Indonesia didukung oleh penetrasi internet dan penggunaan smartphone yang meningkat pesat. Fintech merevolusi pembayaran energi dengan meningkatkan efisiensi keamanan, transparansi, aksesibilitas, dan menyederhanakan transaksi, sekaligus mengurangi biaya dan meningkatkan pengalaman pengguna (Syed Tanveer Alam, 2024)

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah rangkaian prosedur dan perangkat teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan data keuangan secara sistematis. Menurut (Sari & Yulia, 2023)

sistem pencatatan penjualan terkomputerisasi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam konteks UMKM, penerapan SIA berbasis fintech seperti QRIS berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga memungkinkan UMKM untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual dan mempercepat pengambilan keputusan strategi. Dengan integrasi data keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing di era digital.

Sistem informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah serangkaian prosedur, metode, dan perangkat yang dirancang untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan data terkait penjualan dalam suatu organisasi. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi penjualan dicatat secara akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Sistem informasi akuntansi penjualan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Input berupa data penjualan (seperti faktur, nota, atau informasi pelanggan). Proses yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan piutang, dan penyusunan laporan, serta output berupa laporan penjualan, analisis tren, dan informasi pendapatan atau laba.

Tujuan dan Manfaat Sistem informasi Akuntansi Penjualan

Tujuan sistem informasi akuntansi penjualan adalah mencatat transaksi secara akurat, mempermudah pengelolaan piutang, menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pengendalian internal guna mencegah kesalahan atau kecurangan (Sapuan,

2020). Sistem informasi akuntansi penjualan memberikan manfaat berupa efisiensi operasional dalam pencatatan data, transparansi aliran penjualan, keakuratan laporan untuk mengurangi kesalahan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data (Rusnawan et al., 2024)

Transaksi Pembayaran

Williamson (1985) menyatakan bahwa transaksi adalah suatu tindakan yang mengubah nilai suatu objek, baik berupa uang maupun properti. Transaksi juga dapat dibedakan dari teknologi, yang menandai terjadinya proses transmisi barang atau jasa (Giovani Rawung et al., 2021). Teknologi pembayaran digital menjadi inovasi baru yang memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran elektronik atau non-fisik. Teknologi ini mendukung transaksi non-tunai, tidak hanya melalui ponsel, tetapi juga melalui jaringan komputer dan sistem elektronik (Cahyo Bagaskoro & Ghanevi Ayuntari, 2024). Pembayaran didefinisikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan pertukaran, seperti barang, uang dengan mata uang lain, pembayaran utang, atau pembayaran gaji.

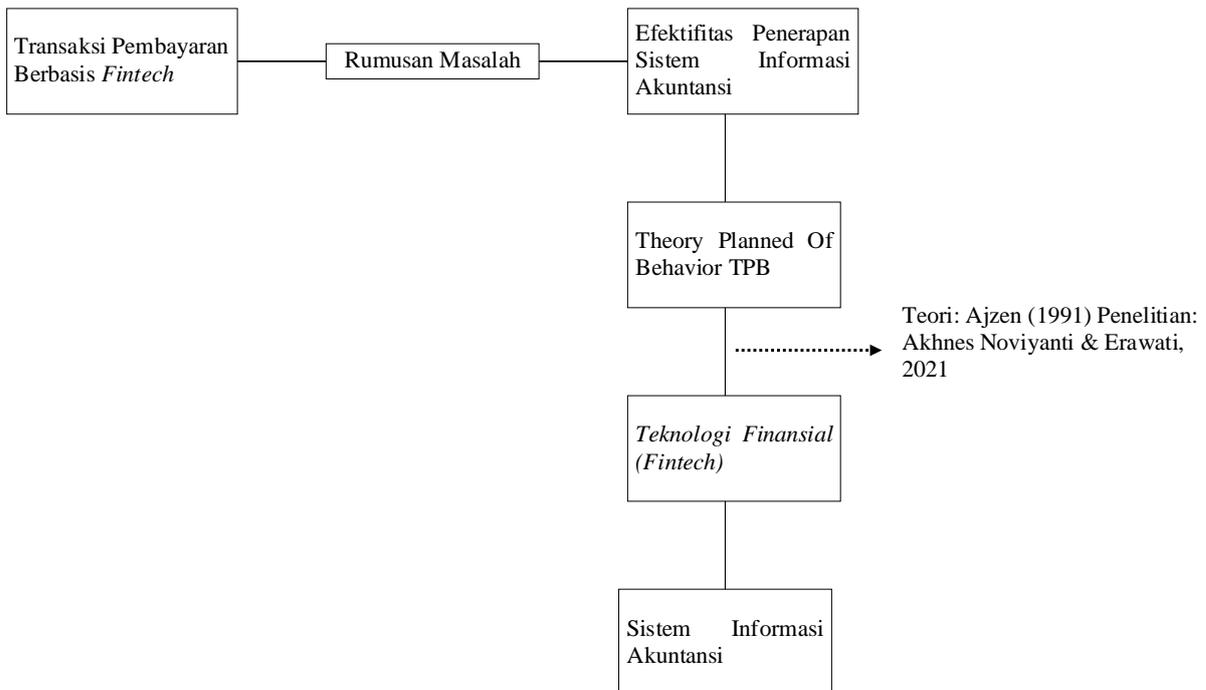
QRIS (Quick Response Indonesian Standard)

QRIS adalah standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai jenis pembayaran menggunakan kode QR agar menjadi lebih praktis, efisien, dan terintegrasi dalam ekosistem keuangan di Indonesia. Diluncurkan pada 1 Januari 2020, QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan berbagai aplikasi pembayaran elektronik hanya

dengan sensor satu kode QR yang sama. Dengan kata lain, QRIS menghilangkan kebutuhan akan kode QR yang berbeda untuk masing-masing penyedia layanan pembayaran. Sistem ini mendukung inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Dalam peluncurannya, Gubernur Bank Indonesia mengusung tema semangat UNGGUL, yang merupakan singkatan dari Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Tema ini menegaskan bahwa QRIS dirancang agar dapat digunakan secara universal oleh seluruh lapisan masyarakat, mudah

diakses (gampang), memberikan keuntungan baik bagi pengguna maupun merchant (untung), serta menjamin proses transaksi yang cepat dan efisien (langsung) (Bank Indonesia, 2020). Menurut (Pykhtin, 2023) Pembayaran kode QR merupakan salah satu bentuk pembayaran non-tunai, karena merupakan bentuk perintah pembayaran yang dapat dibaca mesin untuk membayar sejumlah dana kepada penerima melalui rincian penerima yang dienkripsi dalam kode tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis 2024

Transaksi berbasis fintech melibatkan penggunaan teknologi keuangan modern untuk mempermudah proses pembayaran, seperti melalui aplikasi pembayaran digital, e-wallet, dan platform fintech lainnya dan Fintech juga memberikan kemudahan, kecepatan, dan transparansi dalam proses transaksi keuangan. Efektivitas sistem

informasi akuntansi diukur dari kemampuan sistem untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan data keuangan dengan akurat, tepat waktu, dan relevan. Sistem informasi akuntansi yang efektif juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Penggunaan pembayaran transaksi berbasis fintech meningkatkan kualitas data transaksi yang masuk ke dalam sistem informasi akuntansi karena sifatnya yang lebih terstruktur, digital, dan real-time. Dengan data yang lebih akurat dan terintegrasi, sistem informasi akuntansi dapat beroperasi lebih efektif dalam menghasilkan laporan keuangan andal. Selain itu, teknologi fintech dapat membantu meminimalkan risiko human error dan mempercepat proses pengelolaan data, sehingga mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Kesimpulannya Semakin tinggi penerapan transaksi pembayaran berbasis fintech maka semakin besar peluang untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Cibuaya dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis fintech melalui penggunaan QRIS. Studi fenomenologi relevan karena fokus penelitian adalah memahami makna dari pengalaman langsung subjek penelitian terkait fenomena tertentu. Subjek dalam penelitian ini meliputi lima pelaku UMKM di wilayah Cibuaya, yaitu Pak Ajis selaku pemilik UMKM Aneka Jus Buah, Bu Novi selaku pelaku UMKM Pisang Van Java, Pak Udin selaku pengelola UMKM Pisang Ijo, Bu Vinanda selaku pelaku UMKM Teh Centong, dan Pak Komar selaku pelaku UMKM Batagor. Kelima subjek ini dipilih karena telah menggunakan QRIS dalam transaksi penjualan sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran

nyata mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis fintech di kalangan UMKM.

Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Cibuaya, yang merupakan wilayah dengan konsentrasi UMKM pengguna QRIS sebagai metode pembayaran. Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM di daerah tersebut yang telah mengadopsi QRIS untuk transaksi pembayaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria:

1. UMKM yang aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.
2. Pemilik atau pengelola UMKM yang bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam.
3. UMKM yang menghadapi kendala atau tantangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis fintech.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa Wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan konsumen (pembeli) di Cibuaya yang telah menggunakan QRIS. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait penerapan sistem informasi akuntansi berbasis fintech. Narasumber dipilih secara purposive dan telah menggunakan QRIS, proses wawancara berlangsung antara 30–60 menit per orang. Selain itu, dokumentasi yang digunakan berupa data sekunder seperti catatan laba rugi terkait penerapan QRIS serta data primer yang di ambil dari observasi langsung di lapangan terhadap praktik akuntansi dalam kegiatan operasional UMKM.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman.

Proses ini dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai titik kejenuhan data. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan berupa hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi biasanya berjumlah besar, kompleks, dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, dilakukan proses reduksi data untuk merangkum, memilih informasi yang relevan, serta fokus pada tema-tema utama penelitian, seperti pengalaman dan tantangan UMKM dalam mengimplementasikan QRIS. Proses ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, analisis hubungan antarvariabel, serta memprioritaskan informasi untuk mendukung lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan analisis. Penyajian data ini memberikan gambaran terorganisir tentang hubungan antara pengalaman, tantangan, dan efektivitas penggunaan QRIS oleh UMKM. Contohnya, diagram alur dapat digunakan untuk menggambarkan proses implementasi QRIS, sementara tabel dapat memuat temuan-temuan kunci dari wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat direvisi jika ditemukan data baru yang relevan selama proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti memverifikasi temuan dengan memastikan konsistensi dan validitas data yang telah diperoleh. Temuan penelitian ini diharapkan

memberikan wawasan baru tentang efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan berbasis fintech dan pengaruhnya terhadap efisiensi operasional UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagaimana mekanisme penerapan *fintech* sebagai sarana pembayaran pada tempat usaha Bapak? Apakah Bapak merasakan setelah menerapkan teknologi tersebut?

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan mekanisme penerapan fintech di tempat usaha saya dimulai dengan penggunaan aplikasi e-Payment seperti Gojek dan GrabFood, yang menghubungkan pelanggan langsung dengan sistem pembayaran digital. Transaksi dilakukan secara otomatis dan uang yang terkumpul dari penjualan harian akan diproses untuk transfer ke rekening kami pada hari berikutnya (H+1). Proses ini cukup efisien karena memungkinkan transaksi pembayaran yang lebih cepat dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai. Namun, ada potongan biaya yang dikenakan oleh kedua platform tersebut, yaitu sekitar 20% dari total transaksi yang dilakukan. Biaya ini digunakan untuk layanan seperti pengantaran dan pengolahan transaksi. Meski ada potongan, saya merasa bahwa prosesnya jauh lebih efisien dan membantu menjaga arus kas yang lebih stabil. Perekonomian usaha saya terasa cukup terjaga dan stabil, meskipun ada penurunan dalam total omset, tetapi dengan kemudahan pembayaran, saya bisa lebih fokus pada pengelolaan usaha.

Penerapan fintech dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Dalam praktiknya, metode pembayaran berbasis QRIS pada UMKM dilakukan melalui serangkaian tahapan

yang efisien. Setelah pelanggan membeli barang dan menerima informasi total pembayaran dari kasir, QRIS Code ditampilkan dan diizinkan menggunakan aplikasi dompet digital. Jika menggunakan QRIS statistik, pelanggan memasukkan nominal pembayaran secara manual, sedangkan pada QRIS dinamis nominal terisi otomatis. Proses dilanjutkan dengan konfirmasi dan pengiriman pembayaran oleh pelanggan. Selanjutnya, sistem memproses transaksi dan memberikan notifikasi pembayaran berhasil kepada kasir. Transaksi dinyatakan selesai ketika pelanggan memperoleh bukti pembayaran. Skema ini mencerminkan kemudahan, kecepatan, dan akurasi dalam proses pembayaran digital melalui QRIS.

Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS untuk bertransaksi, apa alasan utama Anda memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran lain, dan bagaimana Anda mengetahui tentang layanan QRIS di UMKM ini?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan narasumber mulai menggunakan QRIS sejak diperkenalkan pada tahun 2021 karena kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan, seperti tidak perlu membawa uang tunai dan menghindari kerepotan mencari uang kembalian. QRIS terasa lebih praktis dan aman, terutama saat berbelanja di tempat ramai. Saya mengetahui QRIS di UMKM Cibuaya melalui promosi langsung dari pemilik usaha dan informasi di aplikasi dompet digital yang saya gunakan, yang semakin memudahkan saya dalam bertransaksi.

Bagaimana perubahan karakteristik lingkungan pekerjaan serta bisnis Bapak setelah menerapkan teknologi tersebut?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan setelah penerapan teknologi fintech, kami merasakan beberapa perubahan yang cukup signifikan dalam lingkungan pekerjaan dan bisnis. Pertama, kami lebih fokus pada kebersihan dan kenyamanan pelanggan, karena transaksi yang lebih mudah dan memberikan dampak positif terhadap frekuensi pengunjung yang datang. Dengan sistem pembayaran yang lebih efisien, pelanggan tidak lagi perlu mengantri panjang untuk membayar, yang memungkinkan kami untuk lebih memperhatikan detail lain, seperti kebersihan tempat usaha. Namun, keramaian tersebut juga menuntut kami untuk lebih menjaga kualitas layanan dan fasilitas, agar pengunjung merasa nyaman dan terus datang kembali.

Penerapan teknologi fintech melalui QRIS telah mengubah karakteristik lingkungan kerja dan bisnis UMKM di Cibuaya. Proses transaksi yang lebih cepat meningkatkan jumlah pengunjung, mendorong pelaku usaha untuk lebih fokus pada kebersihan dan kenyamanan pelanggan. Efisiensi pembayaran juga memungkinkan perhatian lebih pada layanan, meskipun meningkatnya aktivitas usaha menuntut pengelolaan operasional yang lebih baik agar kualitas tetap terjaga.

Bagaimana keadaan lingkungan organisasi Bapak setelah menerapkan teknologi tersebut?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan setelah penerapan teknologi fintech, lingkungan organisasi kami juga mengalami beberapa perubahan. Salah satunya adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan otomatis. Setiap bulan, kami menerima laporan keuangan yang memudahkan kami untuk memadukan arus kas dan

kinerja usaha secara lebih transparan. Hal ini juga membantu kami dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan keuangan.

Penerapan fintech melalui QRIS membawa perubahan signifikan bagi lingkungan organisasi UMKM di Cibuaya. Sistem pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, otomatis, dan akurat, mempermudah pemantauan arus kas serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Transformasi ini meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta mendorong UMKM menuju tata kelola usaha yang lebih profesional dan transparan.

Seberapa jauh pengetahuan Bapak tentang *fintech* sebagai sarana *e-payment*?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan pengetahuan saya tentang *fintech* sebagai sarana *e-Payment* cukup sederhana, mengingat bisnis kami memang fokus pada penjualan online. Dengan menggunakan sistem *e-Payment* seperti OVO dan GoPay, pembayaran dari pelanggan masuk secara langsung ke akun digital kami. Setelah itu, uang tersebut kami cairkan ke rekening bank kami. Jadi intinya saya lebih fokus pada kemudahan transaksi yang diberikan oleh platform-platform tersebut. Teknologi ini mempermudah proses pembayaran dan pengelolaan keuangan tanpa perlu repot dengan transaksi manual, dan tentunya lebih efisien bagi kami sebagai pelaku bisnis online

Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam transaksi pembayaran telah membawa dampak signifikan terhadap praktik akuntansi, khususnya dalam konteks pencatatan penjualan dan penerimaan kas. Transaksi yang dilakukan secara digital dan real-time melalui QRIS

memungkinkan dokumentasi keuangan yang lebih terstruktur dan akurat, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan meningkatkan efisiensi proses akuntansi. Setiap transaksi yang dicatat secara otomatis melalui sistem pembayaran digital menjadi bukti yang sah untuk keperluan jurnal akuntansi, seperti pengakuan pendapatan atau penerimaan kas. Selain itu, QRIS turut memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan meminimalkan transaksi tunai yang sulit dilacak, sehingga memudahkan proses audit dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam konteks UMKM, penerapan QRIS tidak hanya mendorong penyesuaian dalam sistem akuntansi penjualan berbasis digital, tetapi juga mendukung integrasi dengan perangkat lunak akuntansi yang mempercepat rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan. Secara keseluruhan, kehadiran QRIS menjadi katalis penting dalam transformasi sistem akuntansi digital, sekaligus mendorong pelaku UMKM untuk lebih tertib secara administrasi dan siap terhubung dengan sistem keuangan formal.

Dengan hadirnya *fintech* disini, apakah memberikan dampak terhadap bisnis bapak?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan adanya *fintech* di sini memberikan dampak yang cukup positif terhadap bisnis kami. Pertama, dari segi keuangan, kami merasa lebih stabil karena pembayaran yang diterima melalui *platform* seperti GoPay dan OVO selalu lancar dan cepat. Dengan proses pembayaran yang otomatis dan terintegrasi, kami tidak lagi khawatir tentang keterlambatan pembayaran atau kesulitan dalam pengelolaan kas. Selain itu, aliran uang yang lebih transparan dan

terkontrol memudahkan kami dalam merencanakan dan mengelola arus kas. Secara keseluruhan, teknologi *fintech* ini mempermudah operasional dan mendukung kelancaran bisnis kami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya *fintech* seperti GoPay dan OVO berdampak positif pada bisnis UMKM, khususnya dalam meningkatkan stabilitas keuangan dan kelancaran arus kas. Pembayaran yang cepat, otomatis, dan transparan memudahkan pelaku usaha dalam mengelola kas serta merencanakan keuangan. Selain mempercepat transaksi, *fintech* juga mendukung efisiensi operasional dan membantu UMKM fokus mengembangkan usaha di tengah persaingan pasar *digital*.

Bagaimana sikap lingkungan Bapak terhadap teknologi ini?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan sikap lingkungan terhadap teknologi ini cukup positif. Sebelumnya, mungkin banyak orang yang tidak mengetahui lokasi usaha kami karena berada di daerah yang agak tersembunyi. Namun, dengan adanya sistem pembayaran online melalui platform seperti Gojek dan Grabfood, banyak pelanggan yang merasa lebih mudah untuk memesan dan membayar tanpa perlu datang langsung ke tempat kami. Keuntungan lainnya adalah meskipun kami berada di area yang tidak terlalu ramai atau tidak dekat dengan jalan utama, pelanggan tetap dapat memesan makanan secara online, dan kami langsung menyiapkannya. Jadi, secara keseluruhan, teknologi ini membantu kami menjangkau lebih banyak pelanggan dan memperkenalkan bisnis kami ke lingkungan yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap lingkungan terhadap penerapan teknologi pembayaran *digital*

seperti Gojek, Grabfood, dan QRIS sangat positif. Teknologi ini membantu UMKM di lokasi tersembunyi menjangkau lebih banyak pelanggan tanpa harus menggunakan kunjungan fisik. Selain mempermudah transaksi, teknologi ini juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas usaha. Dengan demikian, penerapan *fintech* tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas

Hal positif atau keuntungan apa yang Bapak dapatkan setelah menerapkan teknologi ini?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan keuntungan utama yang kami rasakan setelah penerapan teknologi *fintech* ini adalah peningkatan omset yang signifikan. Salah satunya adalah kami mendapatkan sekitar 40% dari total penjualan makanan. Selain itu, kami juga mendapatkan keuntungan besar dari promosi yang dilakukan oleh platform seperti Grab. Kami menjalin kerjasama dengan mereka, yang memungkinkan kami untuk menawarkan diskon dan promo-promo menarik kepada pelanggan. Dengan adanya promosi besar-besaran dan kerjasama yang saling menguntungkan ini, pelanggan semakin tertarik untuk memesan melalui platform online, yang tentunya mendorong penjualan dan meningkatkan visibilitas bisnis kami

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi *fintech*, seperti QRIS dan layanan promosi Grab, berkontribusi positif terhadap peningkatan omset UMKM, dengan penjualan makanan naik hingga 40%. Kemudahan transaksi non-tunai dan dukungan promosi dari platform *digital* seperti Grab meningkatkan visibilitas

bisnis dan menarik minat pembeli. Integrasi *fintech* memperluas jangkauan konsumen, membuka peluang pemasaran, dan meningkatkan daya saing UMKM di era *digital*.

Bagaimana pengalaman Anda terkait manfaat penggunaan QRIS dalam pembelian di UMKM ini, khususnya dalam hal kemudahan, kecepatan, dan kejelasan transaksi?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan berdasarkan pengalaman informan, penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran karena tidak memerlukan uang tunai, sehingga lebih aman dan praktis, terutama saat bertransaksi di tempat umum. Selain itu, QRIS mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang kembalian, serta menyediakan bukti pembayaran *digital* yang memudahkan pemrosesan pengeluaran. Hal ini menciptakan pengalaman transaksi yang lebih efisien, transparan, dan tertib bagi konsumen. Berdasarkan wawancara dengan lima narasumber, QRIS mempermudah pembayaran karena tidak memerlukan uang tunai, sehingga lebih aman dan praktis, terutama di tempat umum. Selain itu, QRIS mempercepat transaksi dengan menghilangkan kebutuhan akan penghitungan uang dan memberikan kembalian, yang sangat bermanfaat bagi UMKM yang melayani banyak pelanggan dalam waktu singkat. QRIS juga menyediakan bukti pembayaran *digital* yang memudahkan pencatatan keuangan, meningkatkan transparansi, dan membantu pelaku UMKM dalam mengelola pengeluaran dengan lebih tertib. Secara keseluruhan, penerapan QRIS mendukung terciptanya transaksi yang lebih efisien, transparan, dan terpercaya bagi kedua belah pihak.

Hal negatif atau kesulitan apa yang Bapak dapatkan setelah menerapkan teknologi ini?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan hal negatif yang kami rasakan setelah menerapkan teknologi ini adalah tekanan yang lebih besar dalam waktu tertentu. Dengan banyaknya pesanan yang datang secara *online*, kami sering kali terkejar oleh tenggat waktu untuk menyiapkan dan mengirimkan makanan tepat waktu. Terkadang, proses persiapan dan pengiriman bisa cukup padat, terutama ketika ada banyak pesanan yang harus segera diselesaikan. Selain itu, terkadang kami juga harus berduka dengan kurir dari Gojek atau Grab yang datang tidak tepat waktu, yang membuat proses pengiriman menjadi sedikit terlambat. Meskipun secara keseluruhan sistem ini memberikan banyak keuntungan, namun ada tantangan dalam mengatur waktu dan memastikan semuanya berjalan lancar. Dengan penggunaan akuntansi penjualan berbasis QRIS memudahkan dalam hal pembayaran, merekap atau menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat, efisien, dan meminimalkan risiko kesalahan nominal.

Apakah dampak dalam penggunaan *fintech* sebagai pelaporan penjualan?

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan dampak penggunaan *fintech* sebagai sistem pelaporan penjualan sangat positif dan mempermudah saya dalam banyak hal. Dengan adanya teknologi ini, pelaporan penjualan dapat dilakukan secara otomatis, tanpa perlu melakukan pencatatan manual yang memakan waktu. Saya dapat melihat informasi penjualan yang jelas, termasuk jam transaksi, hari transaksi, dan tanggal transaksi, yang semuanya dicatat dengan rapi dan terstruktur. Hal ini membuat

proses pelaporan penjualan menjadi jauh lebih jelas dan akurat, terutama dalam perhitungan total penjualan harian maupun bulanan. Sebelumnya, saya sering kali kesulitan untuk melacak transaksi secara tepat waktu, tetapi dengan sistem *fintech*, semua data transaksi sudah terekam dengan akurat dan dapat diakses kapan saja. Ini sangat membantu kami dalam membuat laporan keuangan dan menganalisis kinerja bisnis.

Penggunaan *fintech* dalam pelaporan penjualan terbukti memberikan dampak positif bagi UMKM, terutama dalam meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pencatatan transaksi. Sistem *digital* seperti QRIS memungkinkan pencatatan otomatis dan *real-time* atas setiap transaksi, sehingga pelaku usaha tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang rawan kesalahan. Hal ini mempermudah proses pelaporan keuangan harian maupun bulanan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini memperkuat peran *fintech* sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi yang efektif dalam mendukung tata kelola keuangan UMKM secara lebih profesional.

Jenis laporan apa yang dibuat dengan menggunakan sistem informasi akuntansi di usaha ini?

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber menyatakan jenis laporan yang saya buat dengan menggunakan sistem informasi akuntansi di usaha saya sebagian besar adalah laporan laba/rugi. Setiap hari, kami mencatat pemasukan dari penjualan dan kemudian menghitung total pendapatan harian. Di akhir bulan, kami mengkalkulasi total pemasukan per bulan dan total pengeluaran untuk mengetahui apakah kami memperoleh keuntungan atau kerugian. Laporan ini

disusun dengan menggunakan pencatatan manual. Meskipun laporan yang kami buat relatif sederhana, laporan laba/rugi ini sudah cukup membantu kami untuk menunjang kinerja keuangan usaha kami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Cibuaya umumnya menyusun laporan keuangan berupa laporan laba/rugi sederhana berdasarkan pencatatan manual. Meskipun terbatas, laporan ini dinilai membantu dalam mengeluarkan pendapatan dan pengeluaran usaha. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun transaksi sudah berbasis *digital* melalui QRIS, penerapan sistem informasi akuntansi *digital* belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga masih diperlukan peningkatan pemahaman akuntansi *digital* untuk mendukung pelaporan keuangan yang lebih efektif dan akurat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis *fintech* sudah efektif dilakukan oleh pelaku UMKM, khususnya dengan menggunakan QRIS pada UMKM di Cibuaya. Penerapan teknologi pembayaran berbasis *fintech* memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan transparansi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Meskipun terdapat tantangan terkait pemahaman teknis dan resistensi terhadap perubahan, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan dan efisiensi pengelolaan kas. Penggunaan *fintech* melalui QRIS mempercepat proses transaksi, mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, serta mempermudah pelaporan keuangan. Di

sisi lain, meskipun terdapat potongan biaya yang dikenakan oleh platform seperti GoPay dan OVO, pelaku UMKM merasa lebih mudah dalam melakukan transaksi dan menyatukan arus kas. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan omset, peningkatan visibilitas usaha melalui platform promosi, serta kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat. Namun, kendala seperti penurunan omset dalam beberapa kondisi dan tekanan operasional saat pesanan meningkat tetap menjadi tantangan. Secara keseluruhan penerapan fintech dengan QRIS telah memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM di Cibuaya, meskipun masih memerlukan pemahaman dan adaptasi yang lebih dalam untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi ini secara maksimal.

Implikasi

Pelatihan dan edukasi sangat disarankan untuk pemilik UMKM agar mendapatkan pelatihan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi fintech dan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Hal ini akan mengurangi kesulitan dalam pemahaman teknis dan membantu mereka memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh jangka panjang penerapan teknologi fintech terhadap pertumbuhan UMKM, termasuk analisis perbandingan antara UMKM yang menggunakan sistem pembayaran berbasis fintech (QRIS) dengan yang masih menggunakan metode tradisional atau menggunakan sistem pembayaran berbasis fintech seperti Dana, ShopeePay, Gojek dan lain-lain. dengan UMKM yang masih mengandalkan metode pembayaran

tradisional, di berbagai wilayah atau sektor usaha yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhnes Noviyanti, & Teguh Erawati. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: Umkm Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65–74.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3253>
- Anifa, M., Ramakrishnan, S., Joghee, S., Kabiraj, S., & Bishnoi, M. M. (2022). Fintech Innovations In The Financial Service Industry. *Journal Of Risk And Financial Management*, 15(7).
<https://doi.org/10.3390/jrfm15070287>
- Cahyo Bagaskoro, D., & Ghanevi Ayuntari, C. (2024). Analysis Of Acceptance Behavior And Usage Of E-Wallet Applications. *International Journal Of Health, Economics, And Social Sciences*, 2, 141–152.
- Christopher, S. E. (2023). Innovative Fintech Solutions: A Comprehensive Study On Technology Changing The Financial Services Industry. *Trends In Finance And Economics*, 1(1), 36–44.
<https://doi.org/10.46632/tfe/1/1/6>
- Gayathri, A., & Shanmugam, P. (2023). Digital Payment A Way Forward For Urban Dwellers. *Shanlax International Journal Of Arts, Science And Humanities*, 10(4), 6–10.
<https://doi.org/10.34293/sijash.v10i4.5960>

- Giovani Rawung, A., R. E. Tampi, J., & F. Walangitan, O. (2021). Analisis Financial Technology (Fintech) Dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan Pendekatan Adaptive Structuration Theory Pada Usaha Kecil Di Kota Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 544–550.
- Gopal, S., Gupta, P., & Minocha, A. (2023). Advancements In Fin-Tech And Security Challenges Of Banking Industry. 2023 4th International Conference On Intelligent Engineering And Management (Iciem), 1–6. <https://doi.org/10.1109/Iciem59379.2023.10165876>
- Gupta, Kanishk Arora, N. (2020). Investigating Consumer Intention To Accept Mobile Payment Systems Through Unified Theory Of Acceptance Model. *South Asian Journal Of Business Studies*, 9(1), 88–114. <https://doi.org/10.1108/Sajbs-03-2019-0037>
- Hidayat, A. R. (2023). Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 117–132. <https://doi.org/10.32502/Jimn.V13i2.6974>
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Denpasar. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.31294/Moneter.V10i1.15272>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi Qris: Meninjau Peluang Dan Tantangan Bagi Umkm Indonesia. *Ikra-Ith Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Informatika.V8i2.2967>
- Pebrina, E. T., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021). Adopsi E-Commerce Oleh Umkm Di Banten: Analisis Pengaruh Theory Of Planned Behavior. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4426–4438. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1484>
- Putera Kosim, K., & Legowo, N. (2021). Factors Affecting Consumer Intention On Qr Payment Of Mobile Banking: A Case Study In Indonesia. *Journal Of Asian Finance*, 8(5), 391–401. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No5.0391>
- Pykhtin, S. V. (2023). Payment By Qr-Code As A Cashless Settlement Method. *Courier Of Kutafin Moscow State Law University (Msal)*, 1(1), 104–110. <https://doi.org/10.17803/2311-5998.2023.101.1.104-110>
- Rusnawan, M. N., Hasyim, S. H., & Sahade, S. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan. *Accounting Global Journal*, 8(1), 47–62. <https://doi.org/10.24176/Agj.V8i1.11598>
- Sapuan, M. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan. *Jurnal Equilibria: Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam*, 7(1), 114–122.
- Sari, Y., & Yulia, E. R. (2023). Aplikasi Administrasi Penjualan Dengan Menggunakan Vb.Net 2022.

Imtechno: Journal Of Industrial Management And Technology, 4(1), 7–13.
<https://doi.org/10.31294/imtech>
no.V4i1.1546

Sholeha, A., Kharisma, A. S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja Umkm Melalui Mediasi Akses Keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586.

Syed Tanveer Alam. (2024). Revolutionizing Energy Payments: The Role Of Fintech In Streamlining Transactions. *World Journal Of Advanced Research And Reviews*, 22(2), 2074–2083.
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.2.1626>